

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sekaran, 2016). Objek penelitian ini terdiri dari: likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pajak, dan kebijakan dividen.

Subjek penelitian menurut Sekaran (2016) adalah anggota tunggal dari suatu sampel yang merupakan elemen dari suatu populasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode survei *eksplanatory* atau verifikatif yaitu untuk menguji teori hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian survei mengacu pada pengumpulan data secara sistematis dari populasi survei (Hammond & Wellington, 2021). Sementara itu, penekanan dalam penelitian eksplanatori yaitu mempelajari situasi atau masalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Saunders et al., 2019).

3.3 Desain Penelitian atau Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain korelasional. Menurut Creswell (2018), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan pajak terhadap kebijakan dividen

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2016). Populasi penelitian ini adalah Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan dengan rentang waktu 5 tahun (2016 - 2020) diharapkan akan menghasilkan sampel yang cukup dan dapat digeneralisasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ghozali, 2016). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *judgement sampling* dengan membatasi generalisasi temuan untuk memperoleh jenis informasi yang diperlukan dari individu-individu yang sangat spesifik yang memiliki fakta-fakta yang dibutuhkan dan dapat memberikan informasi yang dicari (Sekaran, 2016). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2016 - 2020.
2. Data laporan keuangan perusahaan tersedia secara lengkap berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2016 - 2020.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 59 perusahaan. Perusahaan itu diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2020	67
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan selama tahun 2016 - 2020	(3)
3	Perusahaan yang melakukan listing dan delisting selama tahun 2016 - 2020	(31)
Jumlah Sampel		33
Total Pengamatan (33 perusahaan x 5 tahun pengamatan)		165

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari likuiditas (X_1), leverage (X_2), profitabilitas (X_3), ukuran perusahaan (X_4), pertumbuhan penjualan (X_5), dan pajak (X_6), serta variabel dependen yaitu kebijakan dividen (Y). Maka definisi dari operasional setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas (X_1)

Riyanto (2015) menyatakan bahwa likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam bentuk hutang yang harus segera dipenuhi. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Menurut Subramanyam (2014), *current ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan.

2. Leverage (X_2)

Harahap (2013) mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Variable *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *debt to equity ratio (DER)*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas (X_3)

Menurut Sartono (2017), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun

modal sendiri. Di dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan sebuah indikator yang dapat menjadi cerminan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula keuntungan perusahaan sehingga semakin baik serta semakin efektif dalam pengelolaan aset sebuah perusahaan (Harahap, 2013).

4. Ukuran perusahaan (X_4)

Menurut Brigham dan Houston (2018) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya ke dalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

5. Pertumbuhan penjualan (X_5)

Menurut Fahmi (2017), pertumbuhan penjualan adalah rasio antara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan di bagi penjualan tahun kemarin. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang dengan tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan (Murhadi, 2012). Pengukuran pertumbuhan penjualan dilihat dari

perkembangan penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan rumus:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

ΔS = Pertumbuhan penjualan

S_t = Penjualan periode t

S_{t-1} = Penjualan periode $t-1$

6. Pajak (X_6)

Pajak mencerminkan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang kepada pemerintah atas laba yang diperoleh. Menurut Taufan dan Wahyudi (2013), *tax rate* adalah rasio yang mengukur tingkat pajak penghasilan perusahaan yang dikenakan atas laba sebelum pajak.

7. Kebijakan dividen (Y)

Definisi kebijakan dividen yang dikemukakan oleh Riyanto (2015) yaitu kebijakan yang berhubungan dengan penentuan pembagian pendapatan bagi pemilik saham dengan melakukan pembayaran dividen atau untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini merupakan variable *dummy* yang terbagi menjadi dua kategori yaitu membagikan dividen dan tidak membagikan dividen. Kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan apa membagikan dividen atau tidak pada tahun berjalan akan mempengaruhi kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun kinerja perusahaan tersebut di pasar modal. Dividen yang menjadi salah satu daya tarik investor menginvestasikan modalnya tentu sangat mempengaruhi bagaimana kinerja saham perusahaan di pasar modal, namun pada sisi lain, kebijakan tidak membagikan dividen akan sangat mempengaruhi

permodalan perusahaan dengan bertambahnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara ringkas, operasionalisasi variabel penelitian digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Likuiditas (LIKUID)	Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi..	$CR = \frac{Current\ assets}{Current\ liabilities}$	Rasio
Leverage (LEV)	Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (PROFIT)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai dari total asset perusahaan.	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Penjualan (SG)	Pertumbuhan penjualan adalah rasio antara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan di bagi penjualan tahun kemarin.	$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$ Keterangan : ΔS = Leverage S_t = Penjualan periode t S_{t-1} = Penjualan periode t-1	Rasio
Pajak (TAX)	Beban pajak saat ini dari pendapatan buku sebelum pajak	$\text{Pajak} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan saat ini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (KD)	Kebijakan yang berhubungan dengan penentuan pembagian pendapatan bagi pemilik saham dengan melakukan pembayaran dividen atau untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.	Variabel dummy: 1 = membagikan dividen 2 = tidak membagikan dividen.	Dummy

Sumber: Penelitian terdahulu

3.6 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat penggunaan data (Kuncoro, 2009) dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016 - 2020.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan Perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016 - 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah data laporan keuangan Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016 - 2020. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs website www.idx.co.id dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2016) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$KD = \alpha + \beta_1 LIKUID + \beta_2 LEV + \beta_3 PROFIT + \beta_4 SIZE + \beta_5 SG + \beta_6 TAX + e$$

Dimana :

KD	= Kebijakan Dividen
LIKUID	= Likuiditas
LEV	= Leverage
PROFIT	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
SG	= Pertumbuhan Penjualan
TAX	= Pajak
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi

e = Faktor Kesalahan

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2016). Penjelasan mengenai keempat pengujian model sebagai berikut:

1.7.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi *-2log likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2LL* awal dengan *-2LL* pada langkah berikutnya. Jika nilai *-2LL block number = 0* lebih besar dari nilai *-2LL block number = 1*. Maka penurunan (*-2LogL*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2016). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H0 : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

1.7.2. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji

hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2016).

Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

1.7.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkarke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2016).

1.7.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan

yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2016).

1.7.5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Wald (Uji Parsial t)

Menurut Ghozali (2016) uji *wald* (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *wald* (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $(P\text{-Value}) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $(P-Value) > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

